



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 22942- 22954

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pemetaan Bibliometrik Literasi Keuangan dan Perilaku Pengambilan Risiko: Tinjauan Sistematis Literatur

Fitria Haquei¹, Elis Badariah², Imat Hikmat³

¹⁻³Universitas Primagraha, Indonesia

¹fitria.almeera5@gmail.com, ²elis.badariah23@gmail.com, ³imathikmat2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan literatur ilmiah mengenai literasi keuangan dan perilaku pengambilan risiko melalui pendekatan bibliometrik yang dipadukan dengan Systematic Literature Review (SLR). Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Proses penyaringan dilakukan secara bertahap berdasarkan tahun publikasi, jenis dokumen, akses terbuka (open access), bidang ilmu ekonomi, ekonometrika dan keuangan, serta penggunaan bahasa Inggris, sehingga diperoleh 449 artikel sebagai sampel akhir penelitian. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan Bibliometrix pada RStudio untuk memetakan tren publikasi, produktivitas negara, hubungan antarkata kunci, perkembangan tema penelitian, serta jaringan kolaborasi penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan tema multidisipliner yang memiliki keterkaitan erat dengan perilaku keuangan, pengambilan keputusan investasi, inklusi keuangan, layanan keuangan digital, dan kesejahteraan finansial. Analisis bibliometrik mengidentifikasi lima klaster utama penelitian yang mencerminkan keterhubungan antara aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan psikologi dalam pembentukan perilaku pengambilan risiko. Indonesia tercatat sebagai negara dengan kontribusi publikasi tertinggi, diikuti Amerika Serikat dan Malaysia, yang menunjukkan meningkatnya perhatian negara berkembang terhadap isu literasi keuangan. Selain itu, tren penelitian terbaru mengarah pada topik behavioral finance, digital financial services, investment decision, dan retirement planning. Meskipun perkembangan publikasi menunjukkan dinamika yang positif, masih terdapat kesenjangan penelitian pada aspek segmentasi populasi, distribusi geografis, serta penggunaan pendekatan longitudinal. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan agenda riset yang lebih komprehensif terkait literasi keuangan dan perilaku pengambilan risiko.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Risiko, Analisis Bibliometrik, Keuangan Digital, Bias Kognitif, SLR

1. Latar Belakang

Dalam dekade terakhir, dinamika sistem keuangan global telah menempatkan literasi keuangan sebagai keterampilan esensial yang harus dimiliki individu dalam menghadapi kompleksitas pengambilan keputusan finansial. Literasi ini mencakup kemampuan memahami konsep dasar seperti inflasi, bunga majemuk, risiko, dan pengelolaan utang, serta kecakapan dalam menerapkan pemahaman tersebut secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aktivitas investasi dan pengelolaan keuangan jangka panjang (Shaikh & Khan, 2025). Bersamaan dengan itu, topik mengenai perilaku pengambilan risiko juga mendapatkan perhatian signifikan dalam kajian keuangan perilaku. Berbagai faktor psikologis seperti overconfidence, locus of control, dan herding behavior diketahui berpengaruh terhadap keputusan investasi individu, terutama di kalangan masyarakat negara berkembang (Almansour et al., 2024). Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat literasi keuangan dengan peningkatan toleransi risiko, meskipun keterkaitan ini masih menunjukkan variasi bergantung pada konteks sosial dan ekonomi (Kallenos et al., 2025).

Signifikansi kajian ini semakin kuat seiring meningkatnya partisipasi publik dalam pasar keuangan melalui platform digital dan teknologi keuangan. Meski demikian, kemudahan akses terhadap produk investasi tidak selalu sejalan dengan pemahaman keuangan yang memadai, sehingga memunculkan kerentanan dalam perilaku pengambilan keputusan keuangan (Hasavari et al., 2024). Dari sisi empiris, terdapat kesenjangan nyata antara pengetahuan keuangan yang dimiliki individu dengan perilaku aktual dalam pengambilan risiko. Hal ini terlihat dominan pada kelompok masyarakat usia muda, perempuan, dan kelompok dengan pendapatan menengah ke bawah (Shaikh & Khan, 2025). Penelitian oleh (Almansour et al., 2024) juga menegaskan bahwa literasi keuangan berperan sebagai faktor mediasi penting antara bias kognitif, seperti kepercayaan diri berlebihan dan bias saham unggulan, dengan keputusan investasi yang diambil. Namun, kajian yang secara eksplisit menghubungkan literasi

keuangan dan perilaku pengambilan risiko dalam satu analisis komprehensif dengan cakupan global masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian bersifat lokal, terfokus pada studi kasus tertentu, dan mengaplikasikan pendekatan analisis yang beragam, sehingga menyulitkan pemetaan secara sistematis terhadap arah dan struktur keilmuan yang terbentuk. (Palanisamy et al., 2025)

Menanggapi kesenjangan penelitian (research gap) tersebut, studi ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis dan pemetaan bibliometrik terhadap publikasi ilmiah global yang membahas hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengambilan risiko selama periode 2020 hingga 2024. Melalui pemanfaatan perangkat lunak VOSviewer dan bibliometrix R Studio, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan peta keilmuan, tren tematik, jaringan kolaboratif antar-peneliti, serta membuka ruang bagi pengembangan agenda riset di masa depan dalam bidang literasi keuangan dan keuangan perilaku.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menyajikan pemetaan yang mendalam dan menyeluruh terhadap perkembangan literatur ilmiah internasional yang membahas hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengambilan risiko sepanjang kurun waktu 2020 hingga 2024. Dalam situasi ekonomi global yang penuh ketidakpastian serta pesatnya kemajuan teknologi keuangan digital, menjadi krusial untuk memahami secara sistematis bagaimana kedua aspek tersebut saling memengaruhi dalam konteks perilaku individu dalam membuat keputusan keuangan. Fokus utama dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi pola publikasi, mengidentifikasi tema-tema dominan yang berkembang, serta menelusuri jejaring kolaborasi ilmiah antara peneliti, institusi, dan negara yang berperan aktif dalam bidang literasi keuangan dan perilaku risiko. Dengan menggunakan pendekatan bibliometrik berbasis perangkat lunak VOSviewer dan RStudio (Bibliometrix), penelitian ini akan menyajikan pemetaan struktur konseptual, keterkaitan kata kunci, serta jaringan ilmiah yang membentuk fondasi keilmuan dari topik yang ditelaah.

Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti celah-celah penelitian yang masih terbuka, baik secara teoritis maupun empiris, termasuk dalam hal populasi, pendekatan riset, serta konteks geografis. Hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan agenda penelitian mendatang yang lebih fokus dan berbasis bukti ilmiah. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur dalam bidang keuangan perilaku dan literasi keuangan, dengan menyuguhkan analisis yang sistematis, visual, dan berbasis data kuantitatif.

Tinjauan Teori

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam bidang keuangan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan yang bijaksana, baik untuk kebutuhan jangka pendek seperti pengelolaan anggaran, maupun jangka panjang seperti perencanaan investasi dan penghindaran risiko (Elrayah & Semlali, 2023). Konsep ini mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam mengelola sumber daya keuangan secara bertanggung jawab. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi, karena individu menjadi lebih cermat dalam menyusun strategi keuangan dan cenderung menghindari perilaku finansial yang merugikan seperti pengambilan utang berlebihan atau konsumsi impulsif (Giannikos & Korkou, 2025). Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi finansial sering kali menjadi penyebab utama lemahnya ketahanan ekonomi rumah tangga.

Perilaku Pengambilan Risiko

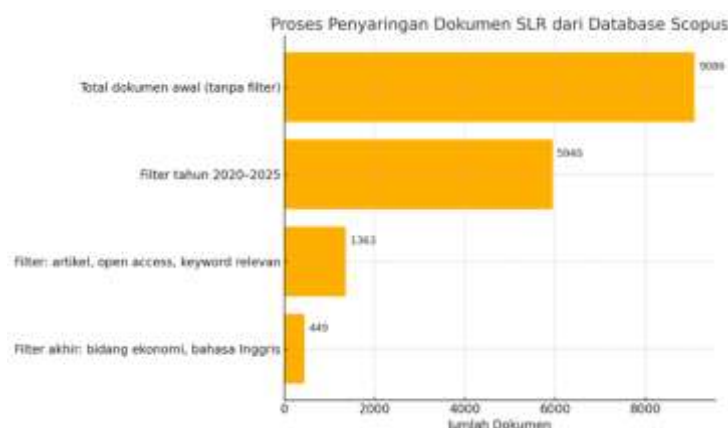
Perilaku pengambilan risiko atau *risk-taking behavior* dalam konteks keuangan merujuk pada kecenderungan seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang mengandung ketidakpastian serta potensi keuntungan atau kerugian (Shaikh & Khan, 2025) & Khan, 2025). Perilaku ini terbentuk dari gabungan antara penilaian rasional terhadap risiko dan pengaruh faktor psikologis serta sosial. Dalam pendekatan keuangan perilaku (*behavioral finance*), keputusan terkait risiko tidak sepenuhnya logis, karena investor sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif seperti kepercayaan diri berlebih (*overconfidence*), efek ikut-ikutan (*herding*), efek penghindaran kerugian (*loss aversion*), dan persepsi atas kendali pribadi terhadap hasil keputusan (*locus of control*) (Almansour et al., 2024). Kerangka ini menyoroti bahwa banyak keputusan keuangan dibuat berdasarkan persepsi dan emosi, bukan semata perhitungan rasional. Selain itu, pola pengambilan risiko juga dipengaruhi oleh konteks budaya, latar belakang sosial ekonomi, dan keterpaparan terhadap informasi. Individu yang berasal dari negara berkembang dapat menunjukkan kecenderungan konservatif atau bahkan perilaku spekulatif, bergantung pada tingkat kepercayaan diri, akses informasi, dan norma sosial di sekitarnya.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengambilan risiko

Kajian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengambilan risiko merujuk pada berbagai teori yang berasal dari ilmu perilaku, psikologi, dan ekonomi. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) (Adolph, 2016). Dalam kerangka TPB, literasi keuangan dipandang sebagai faktor yang dapat membentuk sikap positif terhadap keputusan keuangan berisiko, memperkuat persepsi terhadap dukungan sosial dalam berperilaku bijak secara finansial, serta meningkatkan rasa kontrol individu terhadap tindakannya. Hal ini berarti bahwa individu yang memiliki literasi keuangan memadai cenderung lebih percaya diri dan terarah dalam mengambil keputusan keuangan yang melibatkan risiko (Shaikh & Khan, 2025). Di sisi lain, *Behavioral Finance Theory* memberikan penjelasan bahwa keputusan keuangan tidak sepenuhnya rasional karena dipengaruhi oleh berbagai bias kognitif. Bias seperti *overconfidence*, *herding behavior*, dan *loss aversion* dapat menyebabkan individu bertindak tidak optimal dalam pengambilan risiko. Dalam konteks ini, literasi keuangan diyakini berperan penting dalam mengurangi efek bias tersebut dengan menyediakan kerangka pemahaman yang lebih objektif. Tori lain yang turut memperkaya pemahaman ini adalah *Prospect Theory* yang dikemukakan oleh (Kahneman & Tversky, 2021). Teori ini menjelaskan bahwa individu cenderung lebih takut akan kerugian dibandingkan berharap pada keuntungan, sehingga keputusan mereka sering kali didorong oleh keinginan untuk menghindari kerugian. Literasi keuangan, dalam hal ini, berfungsi sebagai instrumen yang membantu individu menilai risiko secara lebih rasional, mengurangi kecenderungan bias dalam menilai kemungkinan hasil. Sementara itu, *Locus of Control Theory* oleh Rotter (1966) (Er & Chan, 2016) menunjukkan bahwa individu yang memiliki locus of control internal yaitu merasa bahwa mereka dapat mengendalikan hasil dari keputusan mereka lebih cenderung bertindak secara aktif dan bertanggung jawab, termasuk dalam konteks pengambilan risiko keuangan. Literasi keuangan berkaitan erat dengan penguatan locus internal ini, karena pengetahuan memungkinkan individu merasa lebih siap dalam mengelola ketidakpastian keuangan. Dari sudut pandang ekonomi klasik, *Human Capital Theory* yang diperkenalkan oleh Becker, G. S. (2011) (Burton-jones & Spender, 2011) menempatkan literasi keuangan sebagai bagian dari investasi dalam sumber daya manusia. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan dianggap sebagai aset yang meningkatkan kapasitas individu untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik, termasuk dalam menilai risiko dengan cara yang lebih rasional dan efisien (Giannikos & Korkou, 2025). Terakhir, *Expected Utility Theory* dari Von Neumann dan Morgenstern (1944) (Moscati, 2018) menyatakan bahwa individu membuat keputusan berdasarkan kalkulasi terhadap manfaat yang diharapkan dari suatu tindakan. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi faktor kunci yang memungkinkan individu menghitung dan menimbang risiko dan imbal hasil secara lebih akurat sehingga mampu memilih alternatif yang memberikan nilai guna maksimal. Dengan beragamnya perspektif teoretis yang mendukung, dapat bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam memengaruhi bagaimana seseorang menilai dan mengambil risiko.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dikombinasikan dengan metode analisis bibliometrik untuk mengevaluasi dan memetakan perkembangan keilmuan terkait literasi keuangan dan perilaku pengambilan risiko sepanjang tahun 2020 hingga 2025. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri secara sistematis struktur intelektual dan tren tematik yang berkembang dalam literatur global. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan pencarian, penyaringan, dan analisis dokumen ilmiah berbasis metadata.



Gambar 1. Visualisasi proses penyaringan database Scopus

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Scopus, yaitu pangkalan data ilmiah internasional yang diakui luas untuk keperluan akademik dan penelitian. Kata kunci utama yang digunakan dalam tahap awal pencarian adalah “financial literacy”. Hasil awal dari pencarian tersebut menghasilkan 9.086 dokumen dari berbagai jenis publikasi dan tahun terbit. Langkah berikutnya adalah melakukan penyaringan berdasarkan rentang waktu publikasi tahun 2020–2025, yang menghasilkan 5.940 dokumen. Penyaringan dilanjutkan dengan menerapkan filter tambahan, yaitu hanya menyertakan artikel ilmiah (journal articles) yang bersifat open access dan masih memuat kata kunci utama “financial literacy”. Setelah filter ini diterapkan, diperoleh sebanyak 1.363 dokumen. Proses penyaringan terakhir difokuskan pada dokumen yang tergolong dalam disiplin Ekonomi, Ekonometrika, dan Keuangan, serta hanya mempertahankan dokumen yang ditulis dalam bahasa Inggris. Tahap ini menyisakan 449 artikel ilmiah, yang kemudian digunakan sebagai data akhir dalam analisis. Seluruh metadata bibliografis dari 449 artikel tersebut kemudian diekspor dari Scopus dalam format CSV, sehingga dapat dianalisis secara lanjut dengan perangkat lunak analisis bibliometrik.

Data bibliografis hasil ekspor CSV kemudian dianalisis menggunakan dua perangkat lunak utama, yaitu VOSviewer dan RStudio (bibliometrix). Perangkat lunak VOSviewer dimanfaatkan untuk membangun peta visual yang menunjukkan hubungan ko-eksistensi kata kunci (co-occurrence), kolaborasi antar penulis dan institusi, serta klusterisasi tema penelitian. Sementara itu, R Studio dengan bantuan paket *bibliometrix* dan *biblioshiny* digunakan untuk menyusun analisis statistik deskriptif, mengidentifikasi struktur konseptual, membangun peta tematik, serta menelusuri dinamika perkembangan literatur berdasarkan tahun, penulis, dan negara. Kombinasi kedua perangkat ini memberikan pemetaan yang komprehensif terhadap ekosistem literatur ilmiah yang dikaji.

3. Hasil dan Diskusi

Informasi Utama

Analisis bibliometrik terhadap 449 dokumen ilmiah yang membahas literasi keuangan selama periode 2020 hingga 2025 menghasilkan sejumlah temuan penting terkait karakteristik umum publikasi, kata kunci yang digunakan, serta pola kolaborasi penulis. Seluruh artikel tersebut diterbitkan di 169 sumber publikasi berbeda, yang sebagian besar merupakan jurnal akademik bereputasi. Usia rata-rata dokumen adalah 2,39 tahun, menunjukkan bahwa literatur yang dianalisis relatif baru dan masih relevan dengan diskursus ilmiah kontemporer. Meskipun demikian, tingkat pertumbuhan publikasi tahunan mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar -5,29%, yang dapat mengindikasikan penurunan minat atau pergeseran fokus ke isu-isu turunan dari literasi keuangan, seperti literasi digital, investasi, atau keuangan berkelanjutan. Dari sisi dampak keilmuan, rata-rata sitasi per artikel mencapai angka 10,36, mencerminkan pengaruh yang cukup stabil dari publikasi dalam membentuk wacana keilmuan. Dengan total 22.819 referensi yang dikutip oleh artikel-artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa bidang ini memiliki basis literatur yang luas dan bervariasi. Dalam aspek konten, sebanyak 1.237 kata kunci diberikan oleh penulis, sedangkan sistem indeks menghasilkan 105 *keywords plus*, yang berfungsi sebagai penanda topik tambahan dalam proses indexing otomatis. Hal ini mencerminkan adanya keragaman topik dan subtema dalam literatur literasi keuangan yang dikaji selama lima tahun terakhir.

Dari sisi kontribusi penulis, terdapat 1.199 peneliti yang terlibat, dengan hanya 52 di antaranya yang mempublikasikan artikel secara mandiri tanpa kolaborator. Secara keseluruhan, terdapat 56 dokumen yang ditulis secara tunggal, sedangkan sebagian besar artikel lainnya merupakan hasil kolaborasi. Berikut gambar 2. Visualisasi rekapitulasi data utama:

Description	Results
MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
Timespan	2020-2025
Sources (Journals, Books, etc)	169
Documents	449
Annual Growth Rate %	-5.29
Document Average Age	2.39
Average citations per doc	10.36
References	22819
DOCUMENT CONTENTS	
Keywords Plus (ID)	105
Author's Keywords (DE)	1237
AUTHORS	
Authors	1199
Authors of single-authored docs	52
AUTHORS COLLABORATION	
Single-authored docs	56
Co-Authors per Doc	3.01
International co-authorships %	24.28
DOCUMENT TYPES	
article	449

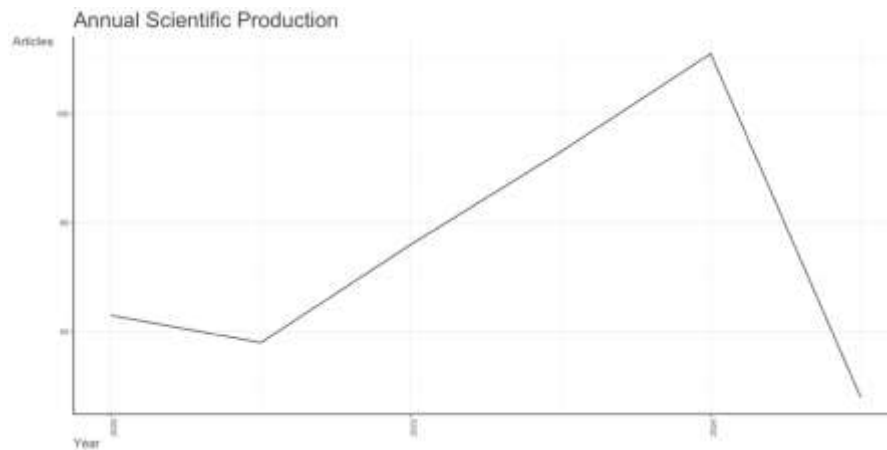
Tabel 1. Visualisasi Rekapitulasi Data Utama

Sumber: *Output Biblioshiny*

Rata-rata jumlah penulis per artikel adalah 3 orang, yang menunjukkan kecenderungan kuat terhadap kerja sama ilmiah, baik antar individu maupun institusi. Selain itu, kolaborasi internasional tercatat sebesar 24,28%, mengindikasikan bahwa isu literasi keuangan telah menjadi perhatian global dan melibatkan jaringan peneliti lintas negara. Dengan demikian, hasil ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan merupakan tema riset yang berkembang secara aktif dan kolaboratif, meskipun menghadapi tantangan berupa penurunan laju pertumbuhan publikasi. Ke depan, penguatan kolaborasi internasional serta eksplorasi tema-tema baru berbasis digital, sosial, dan perilaku menjadi peluang besar untuk memperluas kontribusi keilmuan di bidang ini.

Jumlah Publikasi Tiap Tahun

Gambar 2. grafik “Annual Scientific Production” memperlihatkan fluktuasi jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan setiap tahun dalam bidang literasi keuangan sepanjang periode 2020–2025. Pada awal periode, jumlah publikasi berada pada kisaran yang relatif moderat, dengan sedikit penurunan pada tahun 2021. Namun mulai tahun 2022, terjadi peningkatan jumlah artikel yang signifikan, yang terus berlanjut hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024, menandai tahun dengan produktivitas ilmiah tertinggi dalam topik ini. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya lonjakan minat akademik terhadap isu literasi keuangan, yang kemungkinan besar dipicu oleh perkembangan dinamika ekonomi global, percepatan transformasi digital, serta meningkatnya perhatian terhadap inklusi keuangan.



Gambar 2. Visualisasi rekapitulasi data utama

Sumber: *Output Biblioshiny*

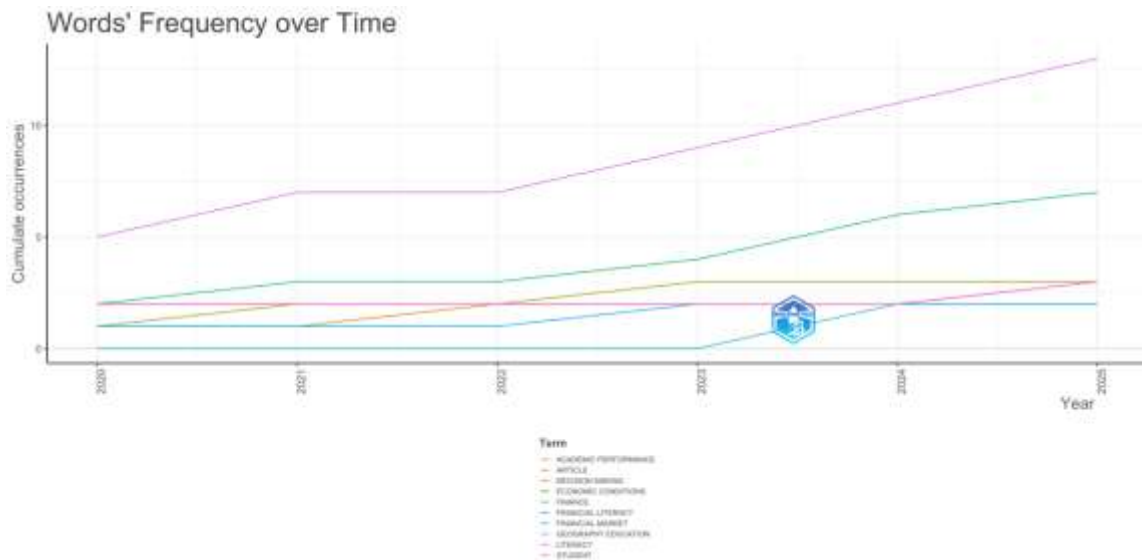
Meskipun demikian, tren ini tidak bertahan hingga akhir periode. Pada tahun 2025, jumlah publikasi menurun drastis dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan data pada tahun berjalan. Kondisi ini sejalan dengan laju pertumbuhan tahunan yang negatif, sebagaimana tercermin dalam data bibliometrik sebelumnya. Analisis ini semakin tervalidasi melalui meningkatnya pemanfaatan sejumlah kata kunci dalam publikasi yang ditinjau.

Terlihat pada Gambar 3 grafik “Words’ Frequency over Time” menyajikan perkembangan kumulatif dari sejumlah kata kunci yang digunakan dalam publikasi ilmiah terkait literasi keuangan selama periode 2020 hingga 2025. Visualisasi ini mengilustrasikan perubahan fokus penelitian berdasarkan seberapa sering suatu istilah digunakan dari waktu ke waktu. Salah satu temuan utama adalah meningkatnya penggunaan kata “literacy”, yang konsisten menunjukkan tren kenaikan tajam dari tahun ke tahun dan menjadi istilah dengan jumlah kumulasi tertinggi pada akhir periode. Hal ini menegaskan bahwa topik literasi dalam berbagai bentuknya, termasuk literasi keuangan dan literasi digital tetap menjadi perhatian utama dalam diskursus ilmiah.

Kata kunci lain seperti “economic conditions” dan “decision making” juga mengalami peningkatan frekuensi yang signifikan, khususnya pasca-2022. Hal ini menunjukkan adanya perluasan perspektif dalam studi literasi keuangan, yang kini semakin dikaitkan dengan variabel-variabel kontekstual seperti dinamika ekonomi makro dan perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan. Sementara itu, istilah seperti “academic performance”, “student”, dan “geography education” juga memperlihatkan tren peningkatan yang lebih moderat,

menandakan bahwa dimensi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pelajar, masih menjadi fokus penting dalam literatur.

Gambar 2. Visualisasi Words' Frequency over Time



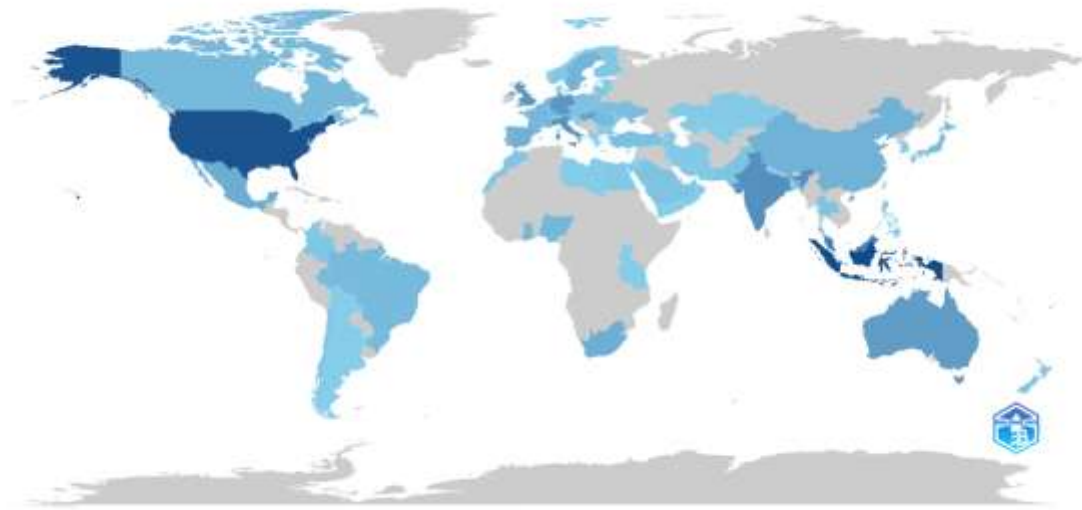
Sumber: *Output Biblioshiny*

Produksi Artikel Ilmiah Berdasarkan Negara

Visualisasi peta dunia pada grafik “Country Scientific Production” mengilustrasikan kontribusi berbagai negara terhadap jumlah publikasi ilmiah bertema literasi keuangan selama kurun waktu 2020 hingga 2025. Warna biru dengan gradasi yang bervariasi mencerminkan volume kontribusi, di mana warna yang lebih gelap menunjukkan tingkat publikasi yang lebih tinggi. Berdasarkan peta dan data pendukung, Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah publikasi tertinggi, yakni 130 artikel, diikuti oleh Amerika Serikat sebanyak 124 artikel, dan Malaysia dengan 78 artikel. Dominasi dari negara-negara Asia Tenggara, khususnya Indonesia dan Malaysia, menunjukkan bahwa topik literasi keuangan menjadi perhatian utama di kawasan berkembang yang tengah menghadapi tantangan dalam peningkatan inklusi dan kapabilitas keuangan masyarakat.

Tingginya jumlah publikasi di Indonesia sejalan dengan prioritas kebijakan nasional dalam penguatan literasi keuangan yang terintegrasi dengan transformasi digital dan strategi inklusi keuangan (Bank Indonesia, 2023). Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Shaikh & Khan, 2025) yang menegaskan pentingnya pemahaman keuangan dalam membentuk perilaku investasi dan pengambilan keputusan di negara berkembang. Di sisi lain, negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Jerman, dan Australia juga menunjukkan aktivitas ilmiah yang tinggi, dengan orientasi penelitian yang lebih terfokus pada literasi digital, manajemen risiko keuangan, dan kesiapan pensiun, sebagaimana diungkap oleh (Vieira et al., 2024).

Country Scientific Production



Gambar 3. Visualisasi *Country Scientific Production*

Tabel 2 memberikan rincian lebih lanjut yang mendukung informasi dari peta sebelumnya terkait jumlah publikasi ilmiah mengenai literasi keuangan di berbagai negara

Negara	Artikel	Negara	Artikel	Negara	Artikel
Indonesia	130	Romania	19	Kazakhstan	4
Usa	124	Belgium	18	Nepal	4
Malaysia	78	Ukraine	16	Qatar	4
India	61	Slovakia	14	Cyprus	3
Italy	59	Turkey	13	Denmark	3
Uk	58	Austria	12	Philippines	3
Germany	53	Croatia	12	South korea	3
Australia	48	Poland	12	Israel	2
Hungary	44	Lithuania	10	Libya	2
Mexico	31	Pakistan	10	Oman	2
South africa	30	Saudi arabia	10	Tanzania	2
Spain	28	Thailand	10	Uganda	2
China	27	Czech republic	9	Uzbekistan	2
Sweden	26	Morocco	9	Argentina	1
Netherlands	24	New zealand	9	Bolivia	1

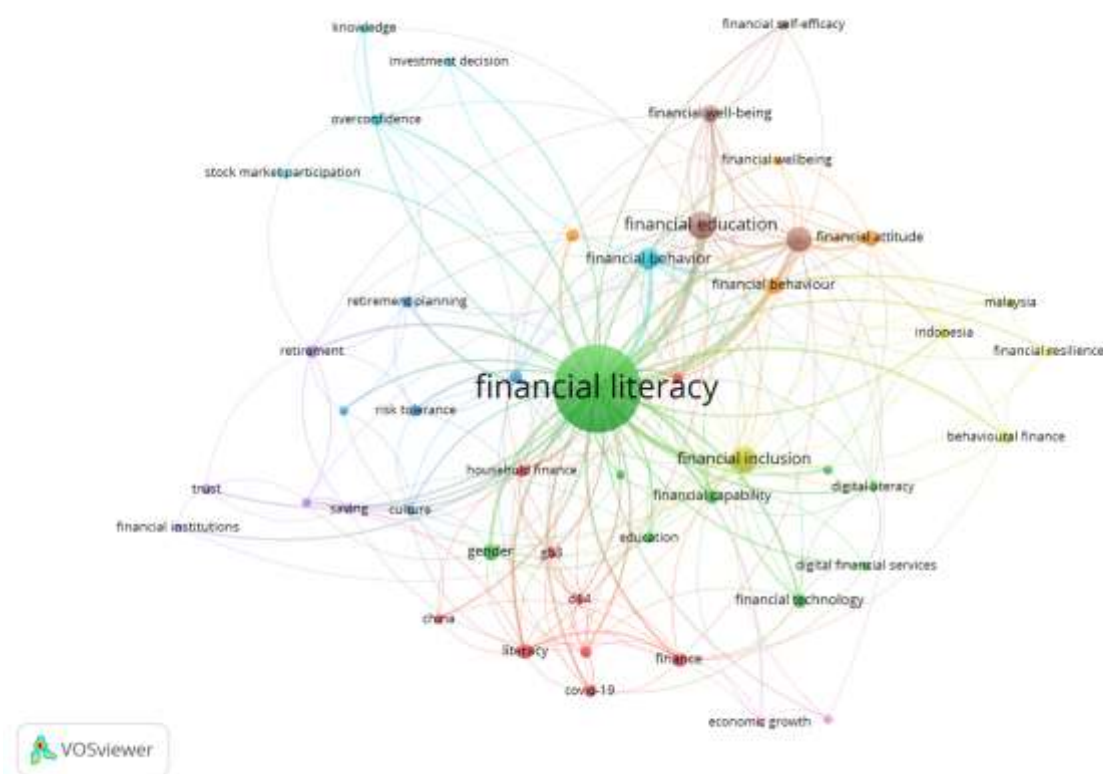
Nigeria	22	United arab emirates	9	Bulgaria	1
France	21	Finland	8	Greece	1
Ghana	21	Albania	7	Jordan	1
Portugal	21	Latvia	1		
Canada	20	Lebanon	1		
Brazil	19	Moldova	1		
Japan	19	Yemen	1		

Tabel 2. Visualisasi Jumlah Publikasi ilmiah

Secara geografis, peta menunjukkan keterlibatan luas dari berbagai negara di Amerika Latin, Asia Selatan, Eropa Timur, hingga Afrika, meskipun terdapat ketimpangan kontribusi di wilayah Afrika Tengah dan sebagian Asia Tengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan isu global, tetapi pendekatan dan fokus penelitian berbeda antar wilayah. Di negara berpendapatan rendah, misalnya, riset sering menyoroti aspek literasi sebagai alat untuk pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan (Okpoti & Peprah, 2024), sementara di negara berpendapatan tinggi lebih banyak dikaitkan dengan pengambilan keputusan finansial berbasis data dan literasi berbasis teknologi.

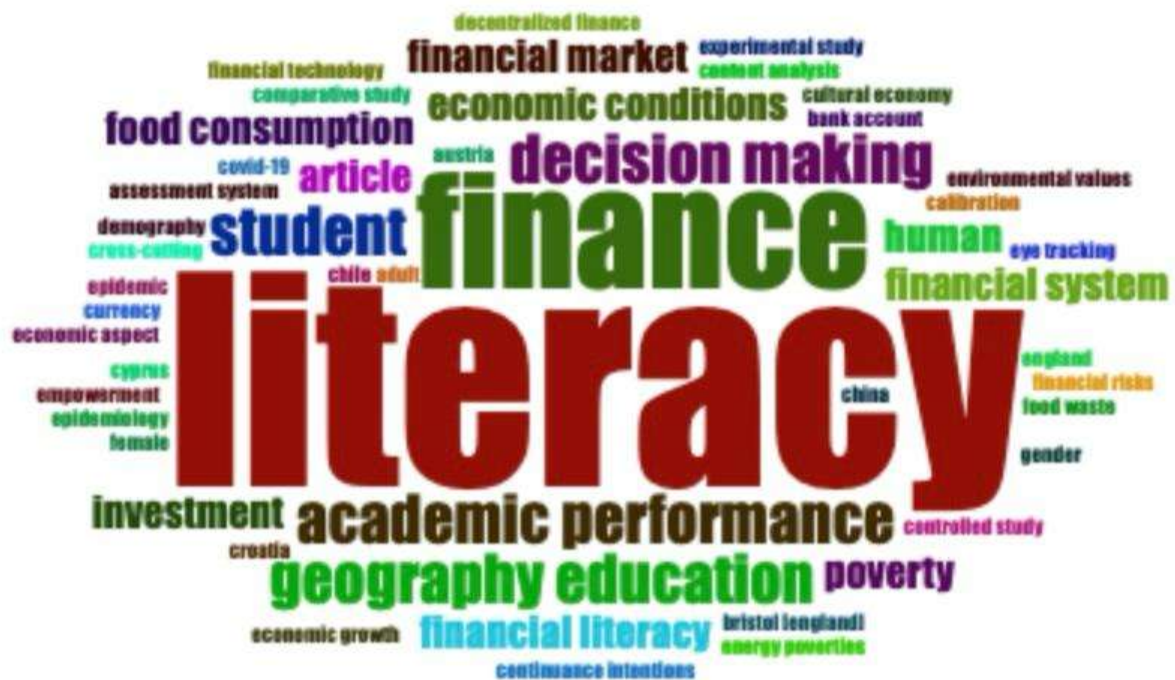
Hubungan Antar Kata Kunci

Analisis menggunakan aplikasi VOSviewer berikut menyajikan representasi visual atas kata kunci yang paling sering muncul dalam publikasi ilmiah bertema literasi keuangan :



Gambar 4. Visualisasi Hubungan Antar Kata Kunci

Hasil pemetaan kata kunci menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa *financial literacy* menjadi pusat dari berbagai tema riset, yang terhubung erat dengan lima klaster utama. Klaster hijau menyoroti keterkaitan literasi keuangan dengan inklusi keuangan, digitalisasi, dan pertumbuhan ekonomi. Klaster merah fokus pada aspek sosial dan edukatif, termasuk pengaruh gender, pendidikan, dan dampak pandemi COVID-19. Klaster coklat mencerminkan dimensi psikologis seperti perilaku, sikap, dan kesejahteraan finansial. Sementara itu, klaster biru dan ungu berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, toleransi risiko, serta kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Temuan ini mempertegas bahwa literasi keuangan bersifat multidisipliner dan terhubung dengan isu sosial, perilaku, dan ekonomi secara luas. Berikut ditampilkan analisis lanjutan terkait distribusi kata kunci yang diolah menggunakan perangkat lunak R-Studio.

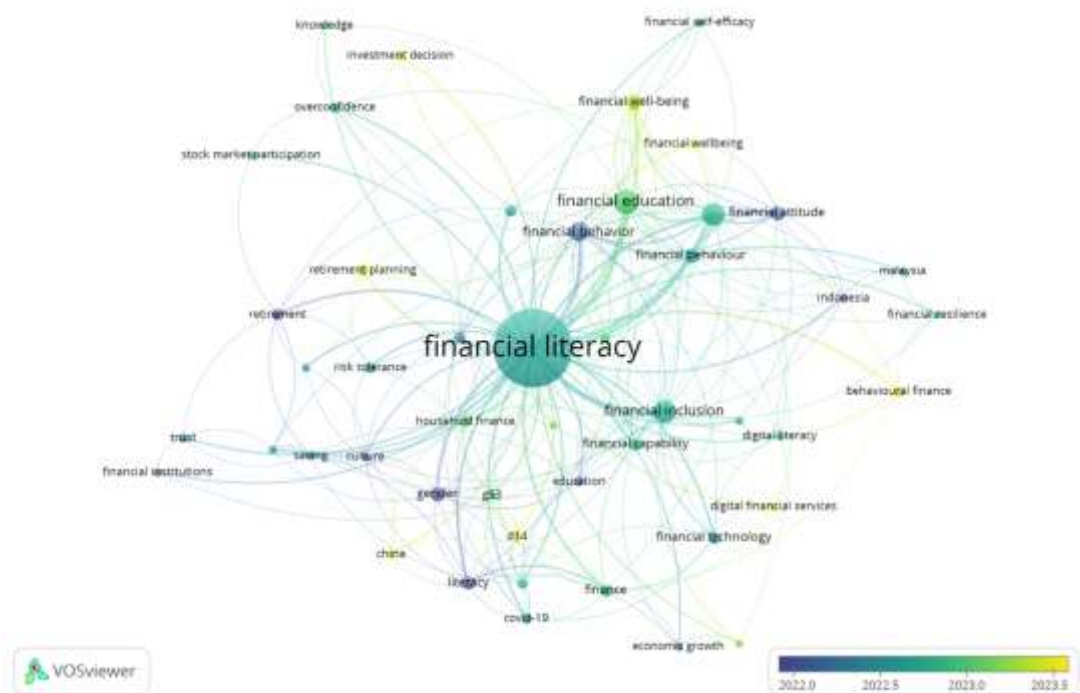


Gambar 5. WORD CLOUD

Gambar word cloud di atas merupakan hasil analisis frekuensi kata kunci dari publikasi ilmiah bertema literasi keuangan yang diolah menggunakan aplikasi R-Studio. Kata “literacy” muncul sebagai istilah yang paling menonjol, menandakan tingkat kemunculannya yang paling tinggi dalam dokumen yang dianalisis. Disusul oleh kata kunci lain seperti “finance”, “academic performance”, “geography education”, dan “decision making”, yang menunjukkan bahwa banyak studi menyoroti hubungan antara literasi keuangan dengan pendidikan, proses pengambilan keputusan, serta dinamika ekonomi. Selain itu, istilah seperti “student”, “economic conditions”, dan “financial system” juga sering muncul, mengindikasikan bahwa tema literasi keuangan dikaji dari berbagai sudut pandang, termasuk sosial, pendidikan, dan ekonomi makro. Visualisasi ini mempertegas bahwa topik literasi keuangan bersifat luas dan interdisipliner, serta menjadi titik temu antara berbagai isu kebijakan dan penelitian akademik.

Perkembangan Frekuensi Kata Kunci

Visualisasi berikut memperlihatkan perubahan frekuensi penggunaan kata kunci dari waktu ke waktu berdasarkan hasil analisis VOSviewer.

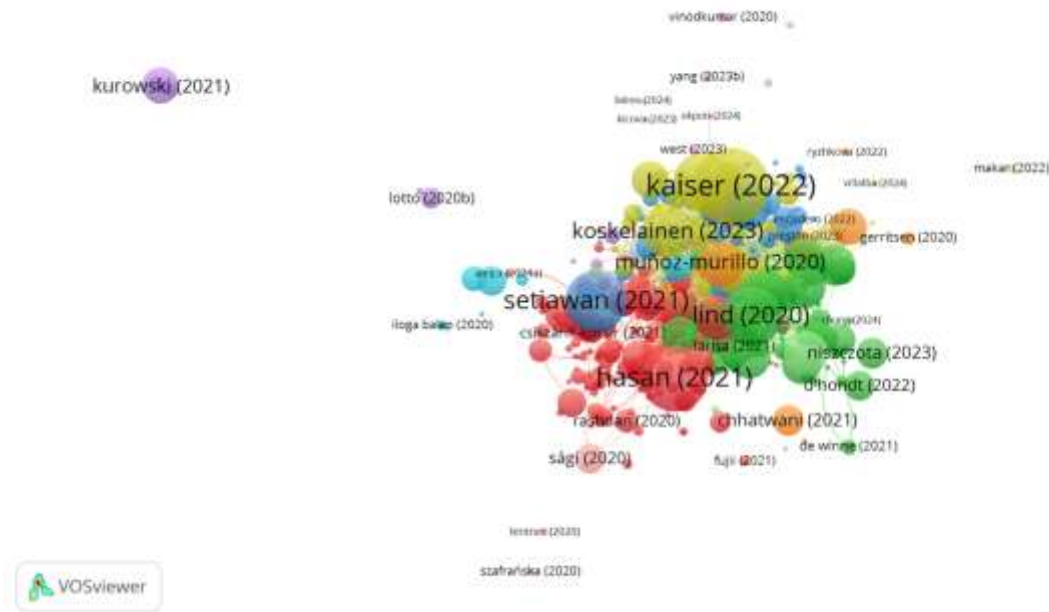


Gambar 6. Perkembangan Frekuensi Kata Kunci

Gambar diatas memperlihatkan peta jaringan kata kunci yang dihasilkan melalui analisis bibliometrik dengan bantuan VOSviewer, khususnya dalam bentuk visualisasi temporal (*overlay visualization*) yang menggambarkan perubahan penggunaan istilah dari tahun ke tahun dalam kajian literasi keuangan. Kata kunci “financial literacy” tampak sebagai titik sentral dengan koneksi yang kuat ke berbagai istilah lainnya, menunjukkan bahwa topik ini merupakan pusat dari struktur literatur yang dianalisis. Spektrum warna pada peta menandakan periode waktu kemunculan kata kunci, dengan nuansa biru menunjukkan istilah yang umum digunakan pada awal periode analisis (sekitar 2022), sementara warna kuning menandakan istilah yang lebih baru dan muncul lebih dominan dalam publikasi terkini (sekitar 2023). Beberapa kata kunci seperti *behavioural finance*, *digital financial services*, *investment decision*, dan *retirement planning* muncul dalam warna yang lebih terang, yang menunjukkan peningkatan relevansi dan fokus penelitian terhadap isu-isu tersebut dalam beberapa tahun terakhir (Yanti & Endri, 2024). Secara keseluruhan, peta ini mengilustrasikan tidak hanya keterkaitan antar topik, tetapi juga arah perkembangan literatur dalam bidang literasi keuangan seiring waktu.

Pemetaan Jaringan Penulis

Visualisasi bibliometrik hasil analisis menggunakan VOSviewer yang menggambarkan jaringan penulis berdasarkan kemunculan bersama dan tingkat sitasi dalam publikasi literasi keuangan selama periode 2020–2024



Gambar 7. Jaringan Penulis

Ukuran lingkaran menunjukkan tingkat pengaruh atau jumlah sitasi dari masing-masing penulis, sedangkan warna yang berbeda merepresentasikan kluster atau kelompok kolaboratif yang terbentuk dalam bidang penelitian tertentu. Nama-nama seperti Kaiser (2022), Lind (2020), Hasan (2021), dan Setiawan (2021) tampak menonjol, menunjukkan bahwa karya mereka memiliki keterkaitan yang kuat dengan peneliti lain dan sering dijadikan rujukan dalam kajian literasi keuangan. Sebagian besar penulis terpusat dalam jaringan yang padat, mengindikasikan adanya kolaborasi yang aktif dan tema yang saling terkait. Sementara itu, beberapa penulis seperti Kurowski (2021) dan Lotto (2020b) muncul secara terpisah di sisi luar, menunjukkan kontribusi yang berdiri sendiri atau fokus riset yang lebih niche. Peta ini memberikan gambaran tentang struktur intelektual dalam literatur financial literacy, serta mengidentifikasi aktor-aktor kunci yang menjadi pusat pengaruh dalam disiplin ini.

4. Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan topik yang berkembang pesat dan bersifat lintas disiplin, dengan keterkaitan erat terhadap isu-isu seperti pengambilan risiko keuangan, layanan digital, dan kesejahteraan finansial. Berdasarkan telaah terhadap 449 artikel ilmiah, tema-tema seperti *financial inclusion*, *behavioral finance*, dan *investment decision* menjadi fokus dominan selama periode 2020–2025. Sebagian besar publikasi berasal dari negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Amerika Serikat, dan Inggris, yang menunjukkan adanya konsentrasi geografis dalam produksi literatur. Selain sebagai instrumen edukatif, literasi keuangan dalam berbagai studi juga terintegrasi dengan faktor sosial dan perilaku. Meski demikian, masih terdapat kesenjangan teoretis, distribusi geografis yang belum merata, serta keterbatasan dalam studi longitudinal yang mendalam. Studi lanjutan sebaiknya mempertimbangkan pendekatan yang lebih spesifik terhadap kelompok usia, gender, tingkat pendidikan, dan status ekonomi. Penelitian berbasis segmentasi akan membantu merumuskan strategi edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran dan inklusif.

Referensi

1. Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
2. Almansour, B. Y., Almansour, A. Y., Elkrgli, S., & Shojaei, S. A. (2024). The Investment Puzzle: Unveiling Behavioral Finance, Risk Perception, and Financial Literacy. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 13(1), 131–151. <https://doi.org/10.2478/eoik-2025-0003>
3. Burton-jones, A., & Spender, J.-C. (2011). *The Oxford Handbook of Human Capital*. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199532162.001.0001>
4. Elrayah, M., & Semlali, Y. (2023). Sustainable Total Reward Strategies for Talented Employees' Sustainable Performance, Satisfaction, and Motivation: Evidence from the Educational Sector. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021605>
5. Er, S. H., & Chan, Y. M. (2016). Phosphorus contents of raw chicken meat and processed chicken meat products. *Malaysian Journal of Nutrition*, 21(3), 365–374.

6. Giannikos, C. I., & Korkou, E. D. (2025). Financial Literacy and Credit Card Payoff Behaviors: Using Generalized Ordered Logit and Partial Proportional Odds Models to Measure American Credit Card Holders' Likelihood of Repaying Their Credit Cards. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijfs13010022>
7. Hasavari, S., Maddah, M., & Esmailzadeh, P. (2024). Government Oversight and Institutional Influence: Exploring the Dynamics of Individual Adoption of Spot Bitcoin ETPs. *30th Americas Conference on Information Systems, AMCIS 2024*. <https://doi.org/10.3390/jrfm18040175>
8. Kahneman, D., & Tversky, A. (2021). Prosper. *The Passion of Perpetua and Felicitas in Late Antiquity*, 47(2), 293–298. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1kr4n03.21>
9. Kallenos, T., Milidonis, A., Nishiotis, G., & Zenios, S. (2025). Financial education and spillover effects. *Empirica*, 52(2), 243–271. <https://doi.org/10.1007/s10663-025-09647-1>
10. Moscati, I. (2018). *The Expected Utility Theory and Measurement Theory of von Neumann and Morgenstern, 1944–1947* (pp. 147–162). <https://doi.org/10.1093/oso/9780199372768.003.0010>
11. Okpoti, M. M., & Peprah, W. K. (2024). The Mediating Effect of Financial Literacy on Blockchain Technology Application and Financial Risk: Insight from Ghanaian Professionals towards Policy Recommendations. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(6), 239–249. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17170>
12. Palanisamy, M., Paul Vincent, M. T., & Hossain, M. B. (2025). Financial Literacy and Behavioral Intention to Use Central Banks' Digital Currency: Moderating Role of Trust. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm18030165>
13. Shaikh, A., & Khan, M. U. (2025). An Assessment of Risk-Taking Behavior of Individual Investors: Role of Financial Literacy and Emotions. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 139–147. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17437>
14. Vieira, K. M., Matheis, T. K., Lehnhart, E. dos R., & Tavares, F. O. (2024). Digital Financial Knowledge Scale (DFKS): Insights from a Developing Economy. *International Journal of Financial Studies*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs12040120>
15. Yanti, F., & Endri, E. (2024). Financial Behavior, Overconfidence, Risk Perception and Investment Decisions: The Mediating Role of Financial Literacy. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(5), 289–298. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16811>